BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal-hal yang dikaji dalam penelitian, juga merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sumber topik untuk penelitian. Husein Umar (2005:303) mengemukakan objek penelitian adalah :

"Sesuatu yang menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dari penjelasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian dalam penyusunan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Objek penelitian ini berfokus pada perencanaan pajak, Kualitas laba dan penghasilan kena pajak.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian adalah :

"Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga

menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:29) metode deskriptif adalah :

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) metode verifikatif adalah :

"Metode yang memeriksa benar tidaknya, apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan, yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus melakukan perencanaan dan perancangan penelitian, tujuannya adalah agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir (2003:84) desain penelitian adalah :

“Rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur- prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data”.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan Permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitiaan.

Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

   Ada pendapat yang menyatakan bahwa masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, dikarenakan penghasilan yang didapat utamanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan pajak yang harus dibayarkan dianggap sebagai beban yang dapat

mengurangi penghasilannya. Untuk itu ada usaha-usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya yang bersumber dari penghasilan kena pajak. Usaha-usaha tersebut diantaranya perencanaan pajak dan kualitas laba. Maka judul dari penelitian ini adalah pengaruh perencanaan pajak dan kualitas laba terhadap penghasilan kena pajak.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Ada beberapa usaha atau cara yang dapat mempengaruhi besaran penghasilan kena pajak. Dalam penelitian ini usaha atau cara yang diambil adalah perencanaan pajak dan kualitas laba.

3. Menetapkan rumusan masalah.

   Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu seberapa besar pengaruh perencanaan pajak dan kualitas laba terhadap penghasilan kena pajak di PT Astra Otopart Tbk.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian ini yaitu ingin menganalisis seberapa besar pengaruh perencanaan pajak dan kualitas laba terhadap penghasilan kena pajak pada PT Astra Otoparts Tbk.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan kualitas laba berpengaruh terhadap penghasilan kena pajak.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan kualitas laba, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah penghasilan kena pajak.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

   Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Teknik penentuan data terdiri dari populasi dan sampel. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas PT Astra Otoparts Tbk tahun 2003-2013. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan.

8. Melakukan analisis data.

   Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Observasi**	**Time Horizon**
T-1	*Deskriptive & Verifikative*	*Deskriptive & Verifikative*	Laporan Laba Rugi & Neraca	*Time Series*
T-2	*Deskriptive & Verifikatif*	*Deskriptive & Verifikative*	Laporan Laba Rugi & Laporan Arus Kas	*Time Series*
T-3	*Deskriptive & Verifikative*	*Deskriptive & Verifikative*	Laporan Laba Rugi secara Fiskal	*Time Series*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk itu, agar mempermudah dalam melakukan penilitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67) oprasionalisasi varibel bermanfaat untuk :

1. Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang diidentifikasi.
2. Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional.

3. Mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indicator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul pengaruh perencanaan pajak dan kualitas laba terhadap penghasilan kena pajak, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain dan tidak berpengaruh oleh variabel lain. Data yang menjadi variabel independent adalah perencanaan pajak dan kualitas laba.
2. Variabel dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan dapat mempengaruhi variabel lain. Data yang menjadi variabel dependent yaitu penghasilan kena pajak.

Tabel 3.2

Operasonalisasi Variabel

Variabel	Kosep variabel	Indicator	Skala
Perencanaan pajak(X1)	Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan (Early Suandi, 2011)	1.Pembebanan natura menjadibiaya gaji dan tunjangan 2.Perencanaan yang menurut fiscal bukan objek pajak 3.Pembebanan penyusutan melalui metode saldo menurun 4.Pembebanan biaya makan/minuman untuk seluruh karyawan (Early Suandi, 2011)	Rasio
Kualitas laba	Suatu ukuran untuk	TAC = NOI - CFFO	Rasio

(X2)	mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan(Rinawati, 2011)	Ket : TAC : *Total Accruals* NOI : *Net Operating Income* CFFO : *Cash Flow From Operations* (Nanang Catur , 2005)	
Penghasilan kena pajak (Y)	"Dasar perhitungan untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang terutang. Penghasilan kena pajak diperoleh dari pengurangan antara penghasilan bruto wajib pajak dengan pengurang penghasilan bruto(UU NO 36 Tahun 2008)	Adapun indikator atau ukuran dari penghasilan kena pajak adalah : PKP = Penghasilan Sebagai Objek Pajak – Biaya (UU NO 36 Tahun 2008)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data dibagi dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Menurut Andi Supangat (2007:2) data primer adalah :

> "Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari objek individual (*responden*) maupun dari instansi yang mengelolah data untuk keperluan dirinya sendiri".

2. Data Sekunder

Menurut Andi Supangat (2007:2) data sekunder adalah :

> "Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapakan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan pihak kedua baik dari objek individual (*responden*) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pada pengguna".

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk yaitu laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas yang diperoleh dari website bursa efek Indonesia dan dari pusat informasi pasar modal yang beralamat di jalan Veteran No. 10 Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2010:37) adalah :

> "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia, yakni dari tahun 2003 sampai tahun 2013 yaitu sebanyak 11 tahun laporan keuangan.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:38) adalah :

"Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2011:84) teknik *Nonprobability sampling* adalah :

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) sampling jenuh adalah :

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Menurut Usman & Akbar (2008) penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (*total sampling*) atau sensus. Penggunaan

metode ini berlaku jika anggota populasi relative kecil (mudah dijangkau). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi mudah dijangkau dan relafif kecil, maka penulis menggunakan metode *total sampling.* Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi.

Dengan demikian jumlah sampel yang akan diambil oleh penulis adalah semua populasi yaitu 11 tahun laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti yaitu dilakukan dengan cara :

1. Penelitian Lapangan

a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada PT Astra Otopart Tbk.
b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
c. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca catatan kuliah, buku-buku dari perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) analisis kualitatif adalah :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) analisis kuantitatif adalah :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007:110) tujuan dilakukan uji normalitas adalah :

"Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik".

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diadonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Z kurtosis} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/n}}$$

Sumber: Imam Ghozali (2007:113)

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Z kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/n}}$$

Sumber: Imam Ghozali (2007:113)

Dimana n adalah jumlah sampel, jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka distribusi tidak normal.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0 : Data residual berdistribusi normal

HA: Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2007:91), tujuan dilakukan uji multikolonieritas adalah :

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen)”.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

a. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres

terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai *cuttof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2007:105) tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah :

"Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain".

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2007:96) tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah :

"Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)".

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin–Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a: ada autokorelasi

Menurut **Jonathan Sarwono (2012:28)** terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Andi Supangat (2007:352) garis regresi adalah :

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh perencanaan pajak dan kualitas laba terhadap penghasilan kena pajak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2), dinyatakan dalam persamaan :

$$\mathbf{Y = a + b1X1 + b2\ X2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Ket:

Y : variabel terikat (penghasilan kena pajak)

a : bilangan berkonstanta

b1,b2 : koefisien arah garis

X1 : variabel bebas X1 (perencanaan pajak)

X2 : variabel bebas X2 (kualitas laba)

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, X1 dan X2 sebagai berikut:

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, X1 dan X2 sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2 y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1 x_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir, 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1 y\square} = \frac{r_{x_1 y} - r_{x_2 y}\, r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1 y}{}^2][1 - r_{x_1 x_2}{}^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

c. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_{12} + ry_2^2 - 2ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2006:183)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{Kd = (r)^2 \times 100\ \%}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Ket:

d: Koefisian determinasi

r : Koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya, langkah-langkah dalam analisisnya adalah :

1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2/Y.X\ldots}{K(1-R^2/Y.X\ldots)}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai Fkritis dengan nilai Fhitung yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

H0 ; $\rho = 0$, Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap penghasilan kena pajak.

H1 ; $\rho \neq 0$, Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba berpengaruh terhadap Penghasilan Kena Pajak.

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0{,}05$)

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat.

a. Rumus uji t student adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2008)

Ket:

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

b. Hipotesisnya adalah :

H01 ; $\rho = 0$, Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap penghasilan kena pajak.

H11 ; $\rho \neq 0$, Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap penghasilan kena pajak.

H02 ; $\rho = 0$, Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap penghasilan kena pajak.

H12 ; $\rho \neq 0$, Kualitas laba berpengaruh terhadap penghasilan kena pajak.

c. Kriteria pengakuannya adalah :

H0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

1. Jika $t_{hitung} \geq$ t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq$ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c) t_{hitung}, dicari dengan rumus perhitungan t hitung.
d) t_{tabel}, dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan dk = (n-k-1).



Sumber: Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengelolahan dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan diatas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah.